

e-ISSN [2503-1139](#)DOI: <https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.3956>**Promotif****Jurnal Kesehatan Masyarakat**
*Promotive: Journal of Public Health***Original Articles****Open Access****Implementasi Program UKS di SDN Saptorenggo 4 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang***UKS Program Implementation at SDN Saptorenggo 4 Pakis District Malang Regency*Silvi Nuryani^{1*}, Wandi², Moh Zainol Rachman³¹²³ Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang*Korespondensi Penulis : silvinuryani5@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Untuk mencapai kondisi yang optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran memerlukan lingkungan yang sehat guna meningkatkan prestasi. Oleh karena itu diperlukan upaya nyata untuk melaksanakan pembangunan pendidikan berbasis lingkungan sehat yang nantinya dapat berpengaruh pada pembangunan karakter siswa yang berkualitas. Salah satunya melalui pengembangan program UKS.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program UKS di SDN Saptorenggo 4 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Metode: Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Informan diambil dengan cara purposive sampling dan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa implementasi program UKS di SDN Saptorenggo 4 masih belum optimal di sebagian aspek yang merujuk pada pedoman pelaksanaan dan pembinaan UKS yang mencakup Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah. Adapun hambatan yang ditemui adalah kurangnya media kesehatan sehingga berdampak pada tingkat literasi siswa, pelaksanaan CTPS belum optimal dikarenakan siswa tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan, tidak dilaksanakannya PSN secara berkala.

Kesimpulan: Untuk meningkatkan implementasi program UKS di SDN saptorenggo 4 maka perlu kerjasama antar warga sekolah guna menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan harmonis melalui pengaplikasian kegiatan Trias UKS.

Kata Kunci : Implementasi; Program UKS; Trias UKS

Abstract

Introduction: Education is a conscious and planned process. Achieving optimal conditions in carrying out the learning process requires a healthy environment to improve achievement. Therefore, real efforts are needed to carry out the development of education based on a healthy environment which can later influence the character development of quality students. One way is through the development of the UKS program

Objective: The purpose of this research is to describe the implementation of the UKS program at SDN Saptorenggo 4, Pakis District, Malang Regency.

Method: The method used is qualitative with a descriptive case study approach. Informants were taken using purposive sampling and data collection in the form of interviews, documentation, and observation. Meanwhile, data analysis used the interactive Miles and Huberman method.

Result: The results of the study found that the implementation of the UKS program at Saptorenggo 4 Elementary School was still not optimal in several aspects which referred to the UKS implementation and development guidelines which included the Triad of UKS, namely health education, health services, and school environment development. The obstacles encountered were the lack of health media so that it had an impact on students' literacy levels, the implementation of CTPS was not optimal because students did not use soap when washing their hands, PSN was not carried out regularly.

Conclusion: To improve the implementation of the UKS program at Saptorenggo 4 Elementary School, it is necessary to collaborate among school members to create a healthy and harmonious school environment through the application of the Triassic UKS activities.

Keywords: Implementation; UKS Program; UKS Triassic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah mekanisme yang dilakukan secara sadar dan terencana. Sebagaimana tertuang dalam peraturan perundang-undangan mengenai sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah membentuk sifat serta peradaban bangsa yang nantinya siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (*Undang-Undang No 23 Tahun 1992*). Untuk mencapai kondisi seutuhnya dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa memerlukan lingkungan yang sehat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat maka dapat di capai dengan pelaksanaan program UKS.

Menurut statistik data Kemendikbud terdapat 63,665 UKS di tingkat sekolah dasar, terdapat 10,539 UKS tingkat SD di Provinsi Jawa Timur. Dan jumlah siswa sekolah dasar (SD) pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu mencapai 25,2 juta anak (Notoatmojo et al., 2012)(Risetdikti,2020). Dengan jumlah siswa yang besar, upaya kesehatan sekolah dapat menjadi efektif jika dilakukan pada tingkat pendidikan dasar. Pelaksanaan program UKS terdapat ruang lingkup dalam pelaksanaannya. Ruang lingkup UKS termuat dalam Tiga Program Pokok UKS yang di sebut dengan Trias UKS yang mencakup diantaranya pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program UKS diapati 4 faktor penghambat dalam implementasi kegiatan UKS (Nugroho, 2014). Antara lain kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang menjadi pengurus UKS yang di dalamnya yaitu pembina UKS dan kader kesehatan/dokter kecil. Selanjutnya hubungan antar organisasi dapat menjadi faktor yang menentukan keberhasilan suatu program di mana peran kerja sama antar organisasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan dalam implementasi program UKS. Selain itu kondisi lingkungan juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi program. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan program UKS dikarenakan lingkungan sosial kultural dan keterlibatan penerima program menentukan nilai keberhasilan suatu program di mana lingkungan sosial kultural dan keterlibatan penerima program di tuntut untuk bersinergi dalam menjalankan program UKS. Dan faktor yang terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang jalannya implementasi program UKS. Dimana ketersediaan sarana dan prasarana memegang pengaruh penting dalam memperlancar kegiatan yang di laksanakan. Jika faktor-faktor penghambat tersebut tidak segera dilakukan evaluasi dalam proses pelaksanaannya maka program UKS tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada bulan November 2022 dengan metode wawancara di dapati masih minimnya jumlah kader kesehatan di SDN Saptorenggo 4. Dengan terbatasnya SDM maka berakibat pada keberlangsungan Implementasi program UKS di beberapa kegiatan. Hal ini berpengaruh pada tidak berjalannya beberapa program seperti tidak berjalannya jadwal piket jaga di UKS, tidak dilaksanakannya pementauan jentik dan lain sebagainya. Jika hal ini terus di biarkan maka implementasi program UKS di SDN Saptorenggo 4 tidak akan berjalan sesuai target capaian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti implementasi program UKS di SDN Saptorenggo 4. Yang nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alat ukur yang berfungsi untuk menilai kekurangan dan kelebihan suatu program yang sedang berjalan. Dengan kata lain implementasi program dapat menjadikan gambaran dalam penilaian kualitas suatu program. Dengan dilaksanakannya penelitian yang berjudul “Implementasi Program UKS Di SDN Saptorenggo 4 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang” di harapkan nantinya mendorong pihak sekolah untuk berbenah dalam menjalankan program UKS untuk kedepannya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Saptorenggo 4 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Subjek penelitian ini merujuk pada Trias UKS berupa tiga program pokok kesehatan berupa pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah. Informan dalam penelitian ini mencakup penanggung jawab program UKS Puskesmas Pakis, Kepala Sekolah, Pembina UKS, Dokter Kecil. Sedangkan dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, rekaman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan traskrip data pada hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti dan hasil pengamatan/observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan yang ada di SDN Saptorenggo 4 sudah berjalan sejak lama. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan tidak hanya teori namun juga praktik. Adapun pelaksanaan kegiatan

pendidikan kesehatan yang di berikan kepada siswa seperti kebersihan diri, pendidikan gizi, keterampilan hidup sehat dan lain-lain. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bahwa:

“Biasanya setiap satu minggu sekali sebelum masuk kelas itu kan saya cek misalnya kukunya itu wajib dipotong, selesai makan dan sebelum masuk kelas selesai beraktivitas anak-anak juga mencuci tangan menggunakan sabun terus lagi anak-anak juga masih menggunakan masker terutama anak-anak yang sedang kurang enak badan”(GU,5 April 2023)

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di dapati kegiatan cuci tangan sudah dilaksanakan oleh siswa SDN Saptorenggo 4 namun didapati siswa tidak menggunakan sabun cuci tangan dalam pelaksanaannya sehingga berpotensi menjadi sumber penularan penyakit. Pihak Puskesmas telah memberikan edukasi berupa penyuluhan PHBS yang termasuk didalamnya adalah pembiasaan CTPS. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bahwa:

“Untuk PHBS kan kita mesti sebelum pemeriksaan kita melakukan penyuluhan mengenai CTPS, cara sikat gigi yang benar terus terutama habis pandemi itu termasuk kantin sehat”(PJ, 4 April 2023)

Pendidikan tidak hanya disisipkan pada saat kunjungan pihak puskesmas tetapi terdapat mata pelajaran Penjaskes atau pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa mengenai PHBS. Seperti yang di tuturkan oleh narasumber berikut:

“Iya ada penjelasannya dalam pelajaran PJOK misalnya lari itu manfaatnya apa bagi kesehatan kadang juga ada kegiatan senam setiap hari Kamis. Dilaksanakan mulai kelas 1 sampai kelas 6 tapi kadang-kadang cuma kelas 4 saja tapi di dalam kelas pas pelajaran PJOK” (DK, 6 April 2023)

Pelaksanaannya kegiatan pendidikan kesehatan memiliki berbagi metode dan beragam jenis media yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam menerima informasi kesehatan. Seperti yang di tuturkan oleh narasumber berikut:

“Selama ini untuk metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, jadi sekarang anak-anak lebih tertarik untuk melihat ya film dan video kalau sekolah memiliki fasilitas LCD ya kita putarkan video atau film kalau tidak punya ya kita hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tapi juga yang bisa kita peragakan menggunakan model-model seperti cara menyikat gigi, kalau CTPS ya habis ceramah ya kita langsung mempraktikkan begitu saja” (PJ, 4 April 2023)

Adapun media kesehatan yang dimiliki oleh SDN Saptorenggo 4 adalah berikut penuturan narasumber:

“Posternya kalau di sini sih belum sih kalau ini biasanya cuma pakai LCD aja jadi sebelum belajar itu melakukan pembiasaan itu baru ada edukasinya melalui video saja” (GU, 5 April 2023)

Menurut penuturan GU tidak hanya membahas mengenai materi kebersihan diri saja namun juga di SDN Saptorenggo 4 mengajarkan siswa untuk makan makanan yang bergizi, berikut penuturan GU sebagai narasumber:

“Ini untuk apa untuk apa manfaatnya ada jadi di sini biasanya anak-anak juga apa membawa bekal di rumah selain itu juga didukung dengan kantin sehat jadi makan-makanannya itu memang benar-benar yang tanpa pengawet tanpa pewarna gitu ya, jadi memang selain anak-anak membawa bekal biasanya membawa bekal ini membawa minum jus selain mengenalkan tentang makanan yang termasuk karbohidrat protein buah sayur” (GU, 5 April 2023)

Dalam pelaksanaan belajar mengajar wali kelas juga menyisipkan materi terkait gizi dan makanan sehat. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami kandungan ataupun manfaat dalam makanan yang sehari-hari di konsumsi.

Pelayanan Kesehatan

Dalam pelayanan kesehatan dibagi menjadi 4 fokus utama dalam pelaksanaannya yaitu peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), menyembuhkan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan individu (*rehabilitatif*) (Ardhiyanti, 2011).

Peningkatan kesehatan (*promotif*)

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh berbagai narasumber terkait kegiatan promotif salah satunya adalah pelatihan kader kesehatan atau dokter kecil. Seperti yang di tuturkan oleh narasumber berikut:

“Kalau yang SD itu ya Dokter kecil itu, kita yang sudah yang sudah-sudah tahun kemarin 2022 kita melakukan pelatihan dokter kecil mereka yang tak kunjungi ke sekolah yang saya khususkan pelatihan satu sekolah itu karena mereka ada lomba-lomba kemarin itu ada tiga sekolah yang kita wakikan untuk mewakili kecamatan itu kita kunjungi untuk pelatihan khusus karena untuk dokter kecil itu jumlahnya minimal 10% dari jumlah seluruh siswa jadi jika pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan di puskesmas maka terlalu banyak. Nah yang rutin setiap 1 tahun sekali yaitu dengan mengundang perwakilan dari setiap sekolah kita undang ke puskesmas untuk melaksanakan pelatihan biar ada teori terus kemudian praktik” (PJ, 4 April 2023)

Selain pelatihan dokter kecil dilaksanakan dengan mengundang langsung ke Puskesmas namun Tim Pembina UKS Puskesmas Pakis juga memberikan pembinaan dan pelatihan melalui kunjungan langsung ke sekolah. Berikut penuturan narasumber:

“Iya benar kemarin itu waktu salah selesai imunisasi yang kemarin anak-anak diarahkan ke ruang aula itu jadi anak-anak yang Dokter Kecil di beri arahan itu tentang di apa untuk membantu temannya misalnya mengukur suhu badan terus berat badan untuk mengobati luka itu sementara kemarin itu seperti itu memang ada petugasnya yang ke sini kalau tidak salah selesai imunisasi” (GU, 5 April 2023)

Tim UKS tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan saja namun dalam kunjungan ke sekolah tim UKS juga memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap dokter kecil dan pembina UKS. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bahwa:

“Jadi kayak tim UKS ke sekolah bukan berarti kita memberikan pelayanan kesehatan saja bukan hanya pemeriksaan kesehatan saja tetapi ada pembinaan juga ruang UKS nya bagaimana, tugas dokter kecilnya bagaimana, tugas guru UKS nya bagaimana kita sambal pembinaan” (PJ, 4 April 2023)

Pencegahan (*preventif*)

Kegiatan preventif mencakup pemeliharaan kesehatan berupa memutus mata rantai penularan penyakit, pelaksanaan penjarangan, pelaksanaan imunisasi, dan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan pada anak. Di SDN Saptorenggo 4 kegiatan memutus mata rantai penularan penyakit dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan jentik. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bahwa:

“Itu kan biasanya di berikan kepada dokter kecil ya setiap seminggu sekali sekarang kalau kita mau cari jentik nggak bisa karena kamar mandi kita sudah tidak menggunakan bak yang bak langsung atau kaleng, iya jadi langsung untuk pemeriksaan jentik yang mau diperiksa di mana tidak ada” (KS 4 April 2023)

Namun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapati dalam pelaksanaan pemantauan jentik belum berjalan semestinya. Dikarenakan pihak sekolah masih berfokus pada pengurusan kamar mandi. Sedangkan di lingkungan SDN Saptorenggo 4 terdapat banyak tanaman dan pot bunga yang dapat menampung air dan kemungkinan dapat menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Selain pemberantasan sarang nyamuk kegiatan pencegahan juga meliputi penjarangan kesehatan/*screening* dan pemeriksaan kesehatan secara rutin yang dilakukan oleh pihak Puskesmas bersama dengan pihak sekolah.

“Pencegahan penyakit apakah ada, tentunya kita kerjasama dengan Puskesmas itu vaksin ya apa itu istilahnya imunisasi, penjangkaran dan pemeriksaan berkala” (KS 4 April 2023)

Selain pelaksanaan imunisasi, penjangkaran dan pemeriksaan berkala Puskesmas Pakis juga memberikan obat cacing dan vitamin yang dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh narasumber bahwa:

“Kalau pemberian obat cacing dan vitamin A diberikan pada bulan-bulan tertentu. Pemberian obat cacing dan vitamin A dilakukan oleh penanggung jawab program setelah itu penanggung jawab program memberikan ke perawat/bidan desa yang selanjutnya akan di berikan kepada pihak sekolah. Kegiatan peminuman obat cacing dan vitamin A dilaksanakan serentak di ruang kelas dan di dampingi oleh guru atau pun dengan Nakes desa” (PJ, 4 April 2023)

KESIMPULAN

Terdapat tiga pembahasan dari hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kesehatan
Implementasi kegiatan pada pendidikan kesehatan di SDN Saptorenggo 4 sudah berjalan dengan tercapainya pada 6 dari 7 poin penerapan pelaksanaan pendidikan kesehatan (Catio, M.Ed et al., 2019). Adapun 6 poin yang telah tercapai antara lain literasi Kesehatan, pendidikan gizi, kebersihan diri, pembiasaan aktivitas fisik, pembinaan kader kesehatan sekolah dan pendidikan keterampilan hidup sehat. Dan terdapat 1 poin yang belum terlaksana yaitu pendidikan kesehatan reproduksi
- b. Pelayan kesehatan di SDN Saptorenggo 4 terbagi menjadi empat kegiatan yaitu peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan memulihkan kesehatan (*rehabilitatif*) (Notoatmojo et al., 2012). Peningkatan (*promotif*) dilaksanakan dengan memfokuskan pada aspek pelatihan dan pembinaan pada kader kesehatan/dokter kecil. Namun dalam pelaksanaannya jumlah dokter kecil di SDN Saptorenggo 4 masih kurang. Penyembuhan penyakit (*kuratif*), adapun kegiatan yang di lakukan adalah pencegahan meliputi kegiatan pemberian vitamin, pemberian obat cacing, *screening*, pemeriksaan kesehatan secara berkala, dan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan pada siswa kegiatan pencegahan sudah dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah sehingga siswa dapat terpantau status kesehatannya. Sedangkan untuk penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan memulihkan kesehatan (*rehabilitatif*) dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui penanganan dalam diagnosis dini dan penanganan pada kecelakaan yang dilakukan pada guru dan juga pihak sekolah memfasilitasi siswa yang sakit untuk berobat ke faskes tingkat pertama.
- c. Implementasi pada pembinaan lingkungan sekolah kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan lingkungan sekolah di SDN Saptorenggo 4 sudah sangat bagus dilihat dari lingkungan fisik sekolah yang sangat bersih dan asri. Terdapat pembagian dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, siswa dengan disiplin membersihkan lingkungan sekolah terlihat dari tidak adanya sampah dan siswa dengan tertib membuang sampah di tempat yang di sediakan. Untuk pembinaan lingkungan sosial dan mental terdapat ekstrakurikuler yang menunjang perkembangan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

SARAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka terdapat saran yang di tujuhan kepada SDN Saptorenggo 4 guna perbaikan kedepannya adapun sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya pihak sekolah melakukan upaya guna meningkatkan literasi kesehatan di lingkungan SDN Saptorenggo 4 dengan memperbanyak jenis media edukasi kesehatan
2. Dalam penyempurnaan pelaksanaan CTPS dapat di rencanakan setiap kelas diwajibkan untuk memiliki 1 botol sabun cuci tangan.

3. Kegiatan peningkatan edukasi terkait pendidikan reproduksi dapat di sisipkan melalui pelajaran agama dan penjaskes. Pendekatan yang di lakukan haruslah mempertimbangkan umur dan kelas siswa agar materi yang di berikan dapat di mengerti dengan baik bagi siswa.
4. Jumlah kader kesehatan/dokter kecil masih kurang dari jumlah minimal kader kesehatan yaitu 10% dari jumlah seluruh siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya pembina UKS/ guru UKS menambah jumlah kader kesehatan dengan melakukan rekrutmen anggota baru, dengan melibatkan anggota dokter kecil senior dalam proses pembinaan.
5. Kedepannya pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas guna membentuk pokja yang bertugas melaksanakan kegiatan PSN.
6. Pelaksanaan perkemahan di lingkungan SDN Saptorenggo 4 belum dilaksanakan secara rutin kedepannya diharapkan SDN Saptorenggo 4 mengadakan acara perkemahan di lingkungan sekolah dikarenakan agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan perkemahan. Dengan di adakannya perkemahan mampu mengembangkan sikap kemandirian dan kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardhiyanti, L. P. (2011). Implementasi Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Kesehatan Sekolah.
2. Catio, M.Ed, Dr. M., Djuharnoko, S.KM.,M.Kes., P., Jalinus, S.H., M.Si., . Liza, Drs. Susanto, & Hutapea, Drs. J. (2019). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kompleks Kemendikbud.
3. Notoatmojo, S., Hasan, A., & Krianto, T. (2012). Promosi Kesehatan di Sekolah. Rineka Cipta.
4. Nugroho, R. (2014). Kebijakan Publik Di Negara-negara Berkembang. Pustaka Pelajar.
5. Undang-undang No 23 Tahun 1992. (n.d.).